

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Para guru dan siswa di Sekolah Dasar Laboratorium UPI masih menghadapi kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar menyimak baik dalam membangun pemahaman, proses pembelajaran, maupun materi simakan.

Kurangnya pemahaman ini berkaitan dengan kelemahan dalam merancang kegiatan menyimak yang bermakna bagi para siswa. Sementara, di sisi proses pembelajaran guru masih mendapati kesulitan dalam mengembangkan metode yang tepat yang mampu mengikat minat dan kebutuhan siswa terhadap materi simakan yang diberikan.

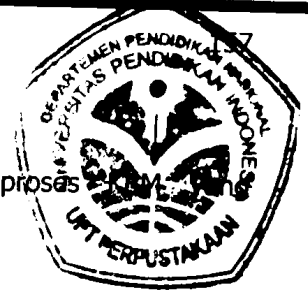
Kondisi yang lemah ini ditambah dengan (a) belum terprogramkannya pemilihan cerita dalam pembelajaran menyimak, artinya cerita yang diberikan kepada siswa diberikan secara acak tanpa melihat tema cerita mana sebetulnya yang dibutuhkan oleh siswa serta (b) sebagian guru menganggap bahwa bercerita tidak memerlukan persiapan sehingga tidak secara khusus mempersiapkannya sebelum masuk kelas. Cukup dengan mengetahui rangkaian peristiwa dan jalan cerita, lalu masuk kelas dan menyampaikannya.

Strategi induktif melalui kegiatan mendongeng (SIKM) di sekolah dasar efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak. Strategi ini dapat merangkum berbagai komponen yang diperlukan dalam membangun keterampilan menyimak seperti

pembedaan bunyi-bunyi bahasa, pengenalan kata-kata (kosakata), pengidentifikasian kelompok-kelompok kata yang gramatikal, pengidentifikasian satuan-satuan pragmatis - ekspresi dan seperangkat ujaran yang berfungsi sebagai satu kesatuan. Ujaran ini berfungsi menciptakan makna, penghubungan antara penanda linguistik dan paralinguistik (intonasi dan tekanan) dan antara penanda linguistik dan nonlinguistik (gerakan tubuh dalam situasi tertentu) untuk membangun makna, penggunaan latar belakang pengetahuan (apa yang telah diketahui tentang isi atau bahan simakan) dan konteks (apa yang telah diujarkan) untuk memprediksi makna serta penguatan kata-kata atau ide-ide yang penting.

Strategi induktif melalui kegiatan mendongeng (SIKM) dalam pembelajaran menyimak diterapkan dalam proses belajar-mengajar melalui (a) penyusunan langkah-langkah pembelajaran menyimak, meliputi pemilihan cerita yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan PBM serta penyiapan cerita sebelum disampaikan di muka kelas, termasuk di dalamnya perancangan alur dan pesan utama cerita; (b) penyempurnaan metode penyampaian cerita, meliputi penyiapan alur cerita, tempat bercerita, pengaturan posisi duduk, bahasa cerita, intonasi, pemunculan tokoh, penampakan emosi, peniruan suara, penguasaan terhadap suasana kelas dan perbaikan kesalahan pengucapan guru serta (c) penyusunan Satuan Pelajaran Menyimak, meliputi penyusunan satuan pelajaran sesuai dengan kebutuhan PBM Menyimak dalam alur induktif.

Penerapan strategi induktif melalui kegiatan mendongeng (SIKM) memiliki kelebihan dalam meningkatkan pembelajaran menyimak karena mampu



membangkitkan perhatian dan sikap kritis terhadap proses dilaksanakan.

Hal ini dimungkinkan karena materi yang disampaikan dirasakan sesuai dengan minat dan kebutuhan diri anak, efektif dalam mempertahankan dorongan atau motivasi anak untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan proses KBM menyimak maupun amanat cerita yang disampaikan serta mampu mempertahankan konsentrasi atau keinginan untuk untuk memusatkan perhatian yang terus menerus kepada suatu pembicaraan, tema atau bahan simakan tertentu.

Ini dapat terjadi karena anak tidak terpaku pada garis besar tercerita namun mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur cerita dan belajar membangun hubungan di antara unsur tersebut.

5.2 Saran

Proses menyimak merupakan proses yang bersifat aktif dan resiprokal (berbalasan), oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pengajaran menyimak para guru disarankan mengembangkan metode dan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Strategi induktif melalui kegiatan mendongeng (SIKM) dapat menjadi salah satu rujukan dalam kegiatan ini.

Selain membenahi program dan metode pembelajaran, guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, para guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam

menyampaikan materi pelajaran; dalam keterampilan bercerita misalnya, para guru disarankan untuk memperhatikan intonasi dan penekanan (aksentuasi) terhadap pesan dan amanat cerita; belajar menggambarkan atau mengekspresikan setiap tokoh mendekati karakter yang sesungguhnya; mengelola emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi guru sendiri serta diharapkan tidak merasa malu untuk menirukan suara binatang atau benda sesuai dengan karakter tokoh maupun latar cerita.

Selain itu mengingat pentingnya kegiatan dan pengalaman belajar sebagai bagian dari tumbuh kembang anak maka para guru disarankan melakukan persiapan yang khusus dan memadai sebelum masuk kelas dan menyampaikan cerita; tidak cukup dengan mengetahui rangkaian peristiwa dan jalan cerita, lalu masuk kelas dan menyampaikannya.

Di sisi yang lain, model pembelajaran SIKM dapat dimanfaatkan pada berbagai mata pelajaran lain di luar Bahasa Indonesia khususnya yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan anak untuk menyimak dengan baik.

